

HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA PEKANBARU

Siti Maulidiya Agustin¹, Risnawati², Nasir Za'ba³
sitimaulidiya2808@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id²,
nasirzaba@gmail.com³

Pascasarjana UIN Suska Riau

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui tentang hubungan keterampilan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan diolah dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan keterampilan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru yaitu: Nilai rata-rata keterampilan guru sebesar 64,74 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sejarah kebudayaan Islam sebesar 73,42. Hubungan antara keterampilan guru (X) dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (Y) sebesar $r = 0,979$ dengan kriteria tingkat hubungan "sangat kuat" positif. Hubungan bersifat positif artinya hubungan searah antara keterampilan guru (X) dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (Y). Bila keterampilan guru sangat kuat, maka hasil belajar sejarah kebudayaan Islam meningkat. Didapatkan skor signifikansi $0,000 < \alpha 0,050$ maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara keterampilan guru dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Kebudayaan Islam Hasil Belajar, Sejarah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membina kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) untuk dapat melakukan perannya dalam kehidupan yang fungsional serta optimal. Pendidikan dapat dikemukakan sebagai upaya membina, membimbing, serta mengarahkan anak didik secara sadar dan terencana untuk terbinanya kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena dapat menolong manusia untuk memperlihatkan eksistensinya secara fungsional dalam kehidupan dan memberikan manfaat bagi manusia.

Mengingat pentingnya pendidikan, guru merupakan subyek yang sangat utama dalam mempengaruhi tujuan keberhasilan pendidikan terutama dalam aspek keterampilan guru. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dapat membantu dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil atau mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas secara profesional, karena guru adalah profesi, dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Dapat disimpulkan keterampilan guru adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam menetapkan suatu hal.

Guru wajib memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam proses belajar mengajar. Adapun keterampilan yang wajib dikuasai guru seperti yang dijabarkan oleh Usman yaitu terdapat delapan keterampilan, yaitu keterampilan bertanya,

keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan guru sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa, ketika keterampilan guru baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap (termasuk perubahan tingkah laku), dan yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jadi, untuk mengetahui keberhasilan siswa, dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, dalam hal ini siswa tidak dapat dipisahkan dari peran guru selama proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini akan diteliti hubungan keterampilan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Peneliti sudah melakukan observasi awal dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Guru tersebut merupakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Dalam observasi peneliti mengetahui dan menemukan masalah diantaranya :

1. Guru tidak melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran sehingga peserta didik masih banyak yang tidak konsentrasi.
2. Guru tidak mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan diskusi.
3. Guru tidak melaksanakan evaluasi tindak lanjut kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa tepat untuk menjadikan subjek penelitian dengan judul Hubungan Keterampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian Y adalah hasil belajar dan variabel penelitian X adalah keterampilan guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas x programer yang berjumlah 38 orang dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan akan diolah dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif Korelasi Bivariat Pearson. Uji yang digunakan yaitu korelasi pearson product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keterampilan_guru	64.74	12.245	38
Hasil_belajar	73.42	9.664	38

Nilai rata-rata keterampilan guru sebesar 64,74 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sejarah kebudayaan Islam sebesar 73,42.

Correlations

		Keterampilan_guru	Hasil_belajar
Keterampilan_guru	Pearson Correlation	1	.979**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Hasil_belajar	Pearson Correlation	.979**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara keterampilan guru (X) dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (Y) sebesar $r = 0,979$ dengan kriteria tingkat hubungan “sangat kuat” positif. Hubungan bersifat positif artinya hubungan searah antara keterampilan guru (X) dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (Y). Bila keterampilan guru sangat kuat, maka hasil belajar sejarah kebudayaan Islam meningkat. Taraf signifikansi 0,050 Signifikansi hasil uji $p = 0,000$ Signifikansi hasil uji ($sig < taraf\ signifikansi$) ($0,000 < 0,050$).

Hasil

Didapatkan skor signifikansi $0,000 < \alpha 0,050$ maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara keterampilan guru dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

KESIMPULAN

Keterampilan guru adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, dalam menetapkan sesuatu hal. Adapun keterampilan yang wajib dikuasai guru seperti yang dijabarkan oleh Usman yaitu terdapat delapan keterampilan, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap (termasuk perubahan tingkah laku), dan yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jadi, untuk mengetahui keberhasilan siswa, dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilalui oleh

siswa, dalam hal ini siswa tidak dapat dipisahkan dari peran guru selama proses belajar mengajar.

Pada penulisan ini penulis meneliti untuk mengetahui tentang hubungan keterampilan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan diolah dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan keterampilan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru yaitu: Nilai rata-rata keterampilan guru sebesar 64,74 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sejarah kebudayaan Islam sebesar 73,42. Hubungan antara keterampilan guru (X) dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (Y) sebesar $r = 0,979$ dengan kriteria tingkat hubungan “sangat kuat” positif. Hubungan bersifat positif artinya hubungan searah antara keterampilan guru (X) dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (Y). Bila keterampilan guru sangat kuat, maka hasil belajar sejarah kebudayaan Islam meningkat. Didapatkan skor signifikansi $0,000 < \alpha 0,050$ maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara keterampilan guru dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2016, Metodologi Studi Islam, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono. 2019. “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.” Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik 6
- Aunurrahman, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Bandung : PT Alfabeta.
- Bambang Wahyudi, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung : Sulita.
- Dadang Sukarman, 2013, Keterampilan Dasar Mengajar.
- Dhuhaa Rohmawan, “Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare,” Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanudin 4, no. 1 (2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Moh. Uzer Usman, 2013, Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Thobirni dan Arif Mustofa, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Oemar Hamalik, 2011, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu 5 no 1
- Septiani Saputri, Tahmid Sabri, Kartono, Analisis Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media, Pontianak : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak.
- Supardi dan dkk, 2009, Profesi Keguruan, Jakarta : Jakarta Press.
- Undang-undang Republk Indonesla No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Surabaya : Kesindo Utama.